

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendapatan per kapita di Kabupaten Labuhan Batu menunjukkan angka yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Laporan BPS Kabupaten Labuhan Batu mencatat bahwa pada tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan mencapai 5,07%. Peningkatan pendapatan masyarakat berkontribusi pada peningkatan konsumsi dan investasi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, BPS (2020).

Tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Data menunjukkan bahwa angkatan kerja di Kabupaten Labuhan Batu masih didominasi oleh lulusan SD ke bawah (26,90%) dan lulusan SMP (21,21%). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi

Data BPS menunjukkan bahwa anggaran untuk pemberdayaan perempuan di Kabupaten Labuhan Batu masih rendah, meskipun ada upaya untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam angkatan kerja. Hanya sekitar 35% dari total angkatan kerja yang terdiri dari perempuan, yang mengindikasikan masih adanya kesenjangan gender dalam dunia kerja. Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian daerah. Pemberdayaan perempuan di Kabupaten Labuhan Batu berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kontribusi perempuan dalam sektor-sektor tertentu seperti pertanian, perdagangan, dan industri, BPS (2023).

Berdasarkan data BPS, sebagian besar penduduk Kabupaten Labuhan Batu berada dalam kelompok usia 15-64 tahun (kelompok usia produktif), yang menunjukkan adanya potensi besar dalam hal kontribusi tenaga kerja. Namun, populasi usia lanjut (65 tahun ke atas) juga mulai meningkat, yang dapat menambah beban ekonomi terkait dengan layanan kesehatan dan pensiun. Dengan jumlah penduduk usia produktif yang besar, daerah ini dapat memanfaatkan potensi besar dari tenaga kerja yang berkontribusi pada sektor-sektor ekonomi produktif. Peningkatan jumlah penduduk usia tua menuntut perhatian terkait penyediaan layanan pensiun dan kesehatan, yang dapat menjadi beban bagi anggaran daerah jika tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas ekonomi., BPS (2020).

Di Kabupaten Labuhan Batu, peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berasal dari sektor pertanian, perdagangan, maupun industri, dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Namun, penting untuk diingat bahwa ketimpangan pendapatan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menahan potensi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, Sekaran, et al. (2020).

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Rantau Prapat. Pada tahun 2022, penduduk kabupaten Labuhanbatu berjumlah 508.024 jiwa, dengan kepadatan 240 jiwa/km<sup>2</sup>. Dan pada pertengahan 2024, jumlah penduduk Labuhanbatu sebanyak 511.704 jiwa.

Kabupaten Labuhanbatu terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis, yaitu

berada pada jalur lintas timur Sumatra dan berada pada persimpangan menuju provinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatra dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Dua Kesultanan besar pernah berdiri di sini, yakni Kesultanan Bilah yang beribu kota di Negeri Lama dan Kesultanan Panai yang beribu kota di Labuhan Bilik.

Pada mulanya luas kabupaten ini adalah 9.223,18 km<sup>2</sup> atau setara dengan 12,87% dari luas Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Sebagai Kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 1.431.605 jiwa pada tahun 2007. Kabupaten Labuhanbatu terletak pada koordinat 10 260 – 20 110 Lintang Utara dan 910 010 – 950 530 Bujur timur. Dengan dibentuknya Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka luas kabupaten ini menjadi 2.561,38 km<sup>2</sup> dan penduduknya sebanyak 493.899 jiwa pada tahun 2020. Pada tahun 2003 Kabupaten ini menjadi salah satu daerah kabupaten/kota dengan ekonomi terbaik se-indonesia.

Perekonomian Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan besaran Produk Domestik Perekonomian Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2022 mencapai Rp 41,81 triliun Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2022 mencapai Rp 41,81 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mencapai 25,31 triliun. dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mencapai 25,31 triliun.

Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Labuhanbatu tahun 2019 tumbuh sebesar 513,826 Jiwa , dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,03 % . pada tahun 2020

Pertumbuhan Ekonomi di Labuhanbatu mencapai 493,899 Jiwa dan pertumbuhan ekonomi pada tahun ini menyusut mencapai -1,07% kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, sejak tahun 2021, ekonomi kembali tumbuh positif, mencapai 5,03% pada tahun 2023, setara dengan angka tahun 2019. lebih tinggi Ekonomi Kabupaten Labuhanbatu tahun 2022 tumbuh sebesar 4,80 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,85 persen. Dari sisi produksi, dibanding capaian tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,85 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,66 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen sebesar 8,66 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi pada Komponen Impor Barang dan Jasa sebesar 7,58 persen. Impor Barang dan Jasa sebesar 7,58 persen.

Tiga lapangan usaha yang memberikan peran dominan terhadap PDRB Kabupaten Tiga lapangan usaha yang memberikan peran dominan terhadap PDRB Kabupaten Labuhanbatu menurut lapangan usaha pada tahun 2022, yaitu: Labuhanbatu menurut lapangan usaha pada tahun 2022, yaitu: Lapangan Usaha Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 34,25 persen; Industri Pengolahan sebesar 34,25 persen; Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 26,99 persen; serta Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Perikanan sebesar 26,99 persen; serta Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17,59 persen. dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17,59 persen.

Berdasarkan sisi pengeluaran, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) Berdasarkan sisi pengeluaran, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 45,30 persen; disusul komponen Net memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 45,30 persen; disusul komponen Net Eskpor Barang dan Jasa sebesar 26,22 persen; serta komponen Pembentukan Modal Eskpor Barang dan Jasa sebesar 26,22 persen; serta komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 21,37 persen. Tetap Bruto (PMTB) sebesar 21,37 persen.

Perekonomian Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp 45,76 triliun dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 mencapai 26,58 triliun, BPS, (2023).

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur dan**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Labuhanbatu**

| <b>TAHUN</b> | <b>PERTUMBUHAN EKONOMI (PERSEN)</b> | <b>PENDAPATAN PENDUDUK/ TAHUN</b> | <b>TINGKAT PENDIDIKAN</b> | <b>JENIS KELAMIN</b> | <b>UMUR</b>  |
|--------------|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------|----------------------|--------------|
| <b>2019</b>  | <b>16,0%</b>                        | <b>Rp. 69.600.000</b>             | <b>SMA/SMK</b>            | <b>Laki-laki</b>     | <b>18-25</b> |
| <b>2020</b>  | <b>15,2%</b>                        | <b>Rp. 66.000.000</b>             | <b>SMA/SMK</b>            | <b>Laki-laki</b>     | <b>26-35</b> |
| <b>2021</b>  | <b>19,4%</b>                        | <b>Rp. 84.000.000</b>             | <b>SMA/SMK</b>            | <b>Laki-laki</b>     | <b>26-35</b> |
| <b>2022</b>  | <b>23,6%</b>                        | <b>Rp. 102.000.000</b>            | <b>Sarjana/ S1</b>        | <b>Laki-laki</b>     | <b>26-35</b> |
| <b>2023</b>  | <b>25,8%</b>                        | <b>Rp.111.600.000</b>             | <b>Sarjana/S1</b>         | <b>Laki-laki</b>     | <b>26-35</b> |

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

#### **A. Pertumbuhan Ekonomi :**

1. Pada tahun 2019 Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Labuhanbatu Mencapai 16,0%, pertumbuhan ini di dorong oleh sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhanbatu)

2. Pada tahun 2020 Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Labuhanbatu Mencapai 15,2%, Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu mengalami tekanan signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19.
3. Pada tahun 2021 Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Labuhanbatu Mencapai 19,4%, Pada tahun 2021 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu mengalami Kenaikan yang signifikan yaitu 4,2% dari tahun sebelumnya, pertumbuhan ini di dorong oleh sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhanbatu)
4. Pada tahun 2022 Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Labuhanbatu Mencapai 23,6%, Pada tahun 2022 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu mengalami Kenaikan yang stabil yaitu 4,2% sama seperti tahun sebelumnya, pertumbuhan ini di dorong oleh sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhanbatu)
5. Pada tahun 2023 Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Labuhanbatu Mencapai 25,8%, Pada tahun 2023 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu mengalami Kenaikan yang signifikan yaitu 2,2% dari tahun sebelumnya, pertumbuhan ini di dorong oleh sektor-sektor seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berkontribusi

besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Labuhanbatu)

#### **B. Pendapatan Penduduk (IDR/tahun):**

Ini adalah estimasi pendapatan rata-rata penduduk dalam setahun, yang dihitung berdasarkan pendapatan per bulan dikalikan 12 bulan.

1. Pada tahun 2019 Rata-rata pendapatan Penduduk di Labuhanbatu sebanyak Rp. 69.600.000,- / Tahun.
2. Pada tahun 2020 Rata-rata pendapatan Penduduk di Labuhanbatu mengalami penurunan dikarenakan pandemi covid sebanyak Rp. 66.000.000,- / Tahun.
3. Pada tahun 2021 Rata-rata pendapatan Penduduk di Labuhanbatu mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak Rp. 84.000.000,- / Tahun.
4. Pada tahun 2021 Rata-rata pendapatan Penduduk di Labuhanbatu mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak Rp. 102.000.000,- / Tahun.
5. Pada tahun 2021 Rata-rata pendapatan Penduduk di Labuhanbatu mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak Rp. 111.600.000,- / Tahun.

#### **C. Jenis Kelamin:**

Terbagi antara laki-laki dan perempuan, menunjukkan bagaimana pendapatan rata-rata bisa bervariasi berdasarkan gender.

1. Pada tahun 2019 Rata-rata Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu yang bekerja adalah Berjenis Kelamin Laki-laki.
2. Pada tahun 2020 Rata-rata Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu yang bekerja adalah Berjenis Kelamin Laki-laki
3. Pada tahun 2020 Rata-rata Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu yang bekerja adalah Berjenis Kelamin Laki-laki
4. Pada tahun 2020 Rata-rata Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu yang bekerja adalah Berjenis Kelamin Laki-laki
5. Pada tahun 2020 Rata-rata Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu yang bekerja adalah Berjenis Kelamin Laki-laki

**D. Tingkat Pendidikan:**

Dikelompokkan berdasarkan pendidikan yang tertinggi yang telah dicapai oleh penduduk (SD/SMP, SMA/SMK, Sarjana S1).

1. Pada tahun 2019 Pendidikan Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu adalah yang Pendidikan SMA/SMK.
2. Pada tahun 2020 Pendidikan Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu adalah yang Pendidikan SMA/SMK.
3. Pada tahun 2021 Pendidikan Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu adalah yang Pendidikan SMA/SMK.
4. Pada tahun 2022 Pendidikan Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu adalah yang Pendidikan Sarjana/S1.
5. Pada tahun 2023 Pendidikan Penduduk di Kabupaten Labuhanbatu adalah yang Pendidikan Sarjana/S1.

### **E. Umur (Rentang):**

Menggambarkan rentang usia dari kelompok yang dimaksud. Ini bisa menunjukkan variasi pendapatan berdasarkan tahap kehidupan dan usia kerja.

1. Pada Tahun 2019 Rentang Umur Pekerja di Kabupaten Labuhanbatu adalah Berumur  
18-25 Tahun.
2. Pada Tahun 2020 Rentang Umur Pekerja di Kabupaten Labuhanbatu adalah Berumur  
26-35 Tahun.
3. Pada Tahun 2021 Rentang Umur Pekerja di Kabupaten Labuhanbatu adalah Berumur  
26-35 Tahun.
4. Pada Tahun 2022 Rentang Umur Pekerja di Kabupaten Labuhanbatu adalah Berumur  
26-35 Tahun.
5. Pada Tahun 2023 Rentang Umur Pekerja di Kabupaten Labuhanbatu adalah Berumur  
26-35 Tahun.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Diatas Terdapat Kenaikan Dan Penurunan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu, Pertumbuhan Ekonomi Disebabkan Beberapa factor, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendapatan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan umur

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Berdasarkan identifikasi masalah ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dan penelitian diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memperjelas juga membatasi ruang lingkup permasalahan untuk menghasilkan uraian yang sistematis maka penulis merasa perlu membuat batasan pada Pengaruh Pendapatan , Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari Latar Belakang Yang Telah Diuraikan Peneliti, Adapun Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Yaitu:

1. Apakah ada pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apakah ada pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apakah ada pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu?
4. Apakah ada pengaruh Umur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah diatas, maka Tujuan Penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.
4. Untuk mengetahui bagaimana Umur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi, Hasil Penelitian Ini Dapat Menambah Dan Mengembangkan Wawasan Pembaca Terkait Pengaruh Pendapatan , Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu, Selain Sebagai Resensi Bagi Pembaca Yang Tertarik Dan Ingin Mengkaji Lebih Dalam Penelitian Ini.
2. Bagi Masyarakat, Diharapkan Penelitian Ini Dapat Memberikan Informasi Kepada Masyarakat Tentang Pengaruh Pendapatan , Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Sehingga Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses berkelanjutan di mana suatu negara mengalami peningkatan dalam kapasitas produksi barang dan jasa dalam periode waktu tertentu, yang diukur menggunakan indikator makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Secara lebih mendalam, pertumbuhan ekonomi mencakup perubahan struktural dalam ekonomi yang melibatkan perkembangan sektor-sektor ekonomi utama, peningkatan teknologi, peningkatan investasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Barro, R. J. (2021), Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu, yang biasanya diukur dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Secara lebih spesifik, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara atau wilayah, yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber daya alam.

Menurut World Bank (2024), pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai sekitar 2,3%, setelah mengalami penurunan tajam akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi ekonomi global yang signifikan. International Monetary Fund (IMF) dalam laporan World Economic Outlook (2024) memperkirakan bahwa pertumbuhan global akan

meningkat sedikit menjadi 2,9% pada tahun 2024, didorong oleh pemulihan ekonomi di beberapa negara berkembang dan negara maju.

Dalam ekonomi, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator utama untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan yang berkelanjutan dapat meningkatkan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan, sementara pertumbuhan yang negatif atau stagnan sering kali dikaitkan dengan resesi ekonomi, pengangguran, dan kesulitan finansial.

Aspek-Aspek Penting dalam Pertumbuhan Ekonomi Menurut World Bank (2024) :

1. Peningkatan PDB:

PDB adalah ukuran utama untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB yang lebih tinggi menunjukkan adanya peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dan dikonsumsi dalam perekonomian. Peningkatan ini biasanya mencerminkan peningkatan efisiensi dan produktivitas.

2. Investasi dan Modal:

Salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi adalah investasi dalam modal fisik (seperti infrastruktur, pabrik, dan teknologi) dan modal manusia (peningkatan pendidikan, keterampilan, dan kesehatan tenaga kerja). Investasi ini meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global.

3. Kemajuan Teknologi:

Inovasi teknologi berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penggunaan teknologi yang lebih efisien dalam produksi barang

dan jasa dapat mengurangi biaya, meningkatkan kualitas, dan mempercepat proses produksi.

4. Pembangunan Sumber Daya Manusia:

Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil dan sehat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan.

5. Struktur Ekonomi:

Pertumbuhan ekonomi juga melibatkan pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Transisi ini memungkinkan peningkatan produktivitas dan diversifikasi ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan membuka pasar baru.

6. Sumber Daya Alam:

Sumber daya alam yang melimpah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama jika dikelola dengan baik. Negara-negara yang kaya akan sumber daya alam dapat memanfaatkan kekayaan tersebut untuk mendorong ekspor dan pembangunan industri domestik.

7. Stabilitas Ekonomi Makro:

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang, penting bagi suatu negara untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, termasuk inflasi, suku bunga, dan kurs mata uang. Kebijakan fiskal dan moneter yang tepat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan.

## 8. Globalisasi dan Perdagangan Internasional:

Dalam ekonomi dunia yang semakin terintegrasi, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh aliran perdagangan internasional. Akses ke pasar global memungkinkan negara-negara untuk memperluas pasar bagi produk mereka, mendapatkan bahan baku yang lebih murah, dan memanfaatkan keunggulan komparatif.

## 9. Peran Pemerintah:

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang memfasilitasi investasi, menjaga kestabilan politik, mengatur pasar tenaga kerja, dan mendukung sektor pendidikan dan kesehatan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asiatif yaitu suatu penelitian yang mencari keterkaitan nilai antara suatu variabel dengan variabel lain. Adapun Pengaruh disini adalah Pendapatan , Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu.

### **2.1.2 Pendapatan**

#### **2.1.2.1 Pengaruh Pendapatan**

##### 1. Pengaruh Pendapatan (Distribusi & Ketimpangan)

###### a. Ketimpangan Pendapatan (Income Inequality)

Hubungan antara ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi ternyata kompleks:

- Pada negara miskin, ketimpangan dapat mendorong investasi fisik dan akumulasi modal manusia, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, pada negara berpendapatan menengah dan tinggi, ketimpangan justru cenderung menghambat pertumbuhan dan investasi dalam pendidikan dan sumber daya manusia.
- Kajian literatur global menunjukkan hasil yang ambivalen: sekitar separuh studi menyimpulkan bahwa ketimpangan menghambat pertumbuhan, sekitar seperempat menyatakan sebaliknya, dan sisanya menyatakan tidak ada pengaruh signifikan .

b. Konsumsi oleh Golongan Berpendapatan Tinggi

Di Amerika Serikat, ekonomi kini semakin bergantung pada pengeluaran golongan berpendapatan tertinggi. Kelompok 20% pemegang pendapatan tertinggi menyumbang lebih dari setengah konsumsi total, mengindikasikan konsumsi kelas bawah yang lemah—tentu saja hal ini membatasi pertumbuhan secara menyeluruh

1. Pendapatan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Regional di Indonesia)

a. Studi di Bali (2014–2020)

Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota di Provinsi Bali, Zamorano, M. P. (2021).

b. Studi di Bulukumba

Data time series (2014–2023) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba, dengan nilai koefisien positif dan nilai signifikansi yang mendukung ( $p < 0,05$ ) . Digilibadmin Universitas Muhammadiyah Makassar. (2023).

c. Peran Belanja sebagai Mediator

Dalam beberapa kasus, PAD sendiri tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan, melainkan melalui belanja langsung sebagai variabel perantara. Ini ditemukan di penelitian di Bali, di mana PAD dan dana perimbangan meningkatkan belanja wilayah, yang kemudian berpengaruh naik terhadap pertumbuhan ekonomi .

3. Perspektif Teori: Teori Kuznets dan U Terbalik

Menurut teori Kuznets, pada tahap awal pembangunan, pertumbuhan justru memperlebar ketimpangan pendapatan. Namun setelah mencapai titik tertentu, pertumbuhan mulai mendorong pemerataan

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024), Pengaruh pendapatan merujuk pada bagaimana tingkat pendapatan seseorang atau suatu kelompok memengaruhi perilaku, pilihan, dan preferensi mereka, baik dalam konsumsi, investasi, maupun pola kehidupan lainnya. Pendapatan memiliki dampak langsung terhadap daya beli, tingkat konsumsi, tabungan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hingga kebutuhan tambahan. Selain itu, pendapatan juga memengaruhi akses terhadap layanan seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

Pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi merujuk pada bagaimana tingkat pendapatan individu, rumah tangga, atau masyarakat memengaruhi proses peningkatan output ekonomi secara keseluruhan. Pendapatan yang lebih tinggi mendorong daya beli, meningkatkan konsumsi, dan memacu investasi dalam berbagai sektor. Dalam skala makro, peningkatan pendapatan menciptakan siklus positif, di mana konsumsi dan investasi yang lebih besar mendorong permintaan agregat, menghasilkan peningkatan produksi, dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya, pendapatan yang rendah dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi karena terbatasnya konsumsi, tabungan, dan investasi. Oleh karena itu, distribusi pendapatan yang adil dan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat menjadi elemen penting dalam strategi pembangunan ekonomi. Wardhiah, W. (2019).

### **2.1.3 Tingkat Pendidikan**

#### **2.1.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan**

##### **1. Pendidikan sebagai Modal Manusia (Human Capital)**

Studi panel provinsi menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata pendidikan per pekerja berkorelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan output regional setiap kenaikan 1 % rata-rata pendidikan per pekerja dapat meningkatkan output sebesar sekitar 1,56 %, Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2019)

##### **2. Pendidikan Mendorong Pertumbuhan Regional**

Penelitian tingkat kabupaten/kota juga mendukung temuan ini:

- Di provinsi-provinsi (periode 1996–2009), pendidikan menunjukkan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi ETD UGM. Khususnya, pendidikan tinggi memberikan andil terbesar di berbagai sektor ekonomi.
- Di Provinsi Sumatera Selatan (2014–2023), tingkat pendidikan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jurnal Media Akademik.

### 3. Efek Simultan Pendidikan dan Variabel Ekonomi Lainnya

Analisis lintas-provinsi (2015–2019) menyatakan bahwa pendidikan—bersama dengan tenaga kerja, investasi, dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun secara parsial, investasi menjadi variabel yang paling dominan, meski pendidikan tetap signifikan OJS UNUD. BPS. (2023).

### 4. Komponen Spesifik Pendidikan Berdampak Berbeda Antar Wilayah

Studi panel data per wilayah (2016–2020) mengungkap dinamika menarik:

- Rata-rata lama sekolah ternyata memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara agregat.
- Angka melek huruf memberikan pengaruh positif signifikan di Pulau Jawa.
- DAK Pendidikan memberikan kontribusi positif signifikan di berbagai kawasan (Sumatra, Bali–Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi).

- Tingkat penyelesaian pendidikan signifikan di Pulau Bali–Nusa Tenggara.
- Keterampilan TIK (teknologi informasi dan komputer) berdampak positif pada pertumbuhan ekonom di hampir seluruh wilayah [ejournal.gunadarma.ac.id](http://ejournal.gunadarma.ac.id).

#### 5. Isu Ketimpangan Pendidikan dan Dampaknya

Ketimpangan dalam kualitas dan akses pendidikan antar wilayah dapat menghambat pertumbuhan:

- Pendidikan yang tidak merata antara desa dan kota atau antar provinsi cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendidikan tercatat memiliki efek negatif signifikan terhadap pertumbuhan nasional Jurnal PKN STAN.

#### 6. Konsekuensi Pendidikan Rendah terhadap SDM dan Ekonomi

Pendidikan yang rendah berdampak pada kualitas tenaga kerja:

- Pekerja berpendidikan rendah biasanya memiliki produktivitas rendah, sulit mengoperasikan teknologi, dan rentan terhadap pengangguran. Kondisi ini tentu menurunkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi nasional [untirta.net](http://untirta.net).

#### 7. Pendidikan, Keterampilan, dan Kesiapan Industri

Selain angka formal pendidikan, kemampuan teknis dan digital menjadi kunci:

- Kesenjangan keterampilan talent Indonesia terutama di era Revolusi Industri 4.0 menghambat pertumbuhan ekonomi dan

inovasi. ASEAN umumnya kekurangan pekerja terbiasa teknologi dan digital, termasuk Indonesia. UNESCO. (2021)

Tingkat pendidikan merujuk pada jenjang atau tahapan formal pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang, seperti pendidikan dasar, menengah, tinggi, atau pelatihan profesional. Tingkat pendidikan mencerminkan akses seseorang terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh melalui proses belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Tingkat pendidikan sering dijadikan indikator dalam pengukuran kualitas sumber daya manusia dalam suatu masyarakat, Murniati, H. (2020).

Pengaruh pendapatan terhadap tingkat pendidikan merujuk pada bagaimana tingkat pendapatan individu atau keluarga memengaruhi akses, kualitas, dan jenjang pendidikan yang dapat mereka capai. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan keluarga untuk mengalokasikan sumber daya yang lebih besar untuk biaya pendidikan, seperti uang sekolah, buku, perlengkapan belajar, dan dukungan kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, pendapatan yang rendah sering kali menjadi penghambat bagi individu untuk menyelesaikan pendidikan formal, karena keterbatasan sumber daya dan prioritas kebutuhan dasar lainnya

Pendapatan juga berperan penting dalam mendukung faktor-faktor pendukung pendidikan, seperti kesehatan anak, gizi, dan lingkungan belajar yang kondusif, yang semuanya memengaruhi capaian pendidikan.

## **2.1.4 Jenis Kelamin**

### **2.1.4.1 Pengaruh Jenis Kelamin**

1. Ketimpangan Gender dan Produktivitas Ekonomi

a. Pembatasan Partisipasi Ekonomi Perempuan

Ketika perempuan tidak diberi kesempatan penuh dalam pendidikan, pasar tenaga kerja, maupun kepemimpinan, potensi ekonomi global menjadi terbatas. Menurut analisis IMF, ketimpangan gender dalam partisipasi ekonomi mempersempit sumber daya manusia, menyebabkan alokasi yang tidak efisien dan menghambat pertumbuhan PDB per kapita. Di beberapa wilayah, terutama Eropa Tengah & Asia Tengah, ketimpangan ini dapat menyebabkan kerugian jangka panjang hingga 10–38 % dari pendapatan potensial.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

IMF juga menemukan bahwa di negara-negara Nordik, peningkatan partisipasi perempuan mampu menjelaskan 10–20 % dari pertumbuhan PDB per kapita tahunan selama beberapa dekade terakhir. Studi tambahan menekankan bahwa perempuan membawa kemampuan unik seperti sikap terhadap risiko dan kolaborasi yang jika ditingkatkan partisipasinya, dapat meningkatkan produktivitas secara lebih tinggi dibanding penambahan pekerja laki-laki biasa .

2. Kesetaraan dalam Pendidikan dan Efisiensi Alokasi Sumber Daya

a. Dampak Positif Pendidikan Perempuan

Setiap tambahan satu tahun pendidikan bagi perempuan dapat meningkatkan upah mereka sebesar 10–20 %, lebih besar daripada manfaat pendidikan untuk laki-laki [Wikipedia](#). Selain itu, negara-negara yang mengabaikan investasi pendidikan bagi perempuan

mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat—perbedaan bisa mencapai 0,4–0,9 % dari pertumbuhan PDB , Wikipedia(2020).

b. Alokasi Sumber Daya yang Lebih Efisien

Masyarakat yang menghilangkan bias pendidikan (tidak membedakan putra/putri berdasarkan gender) cenderung mengalokasikan investasi rumah tangga secara lebih efisien dan optimal mendorong pertumbuhan ekonomi melalui distribusi talenta yang lebih baik Taylor & Francis Online.

3. Mengurangi Ketidaksetaraan Upah (Gender Pay Gap)

a. Dampak Ekonomi dari Upah Tidak Setara

Di Australia, kesenjangan upah antara pria dan wanita menyebabkan produktivitas dan daya tahan ekonomi menurun. “Motherhood penalty” misalnya, membuat pendapatan perempuan turun hingga 55 % dalam lima tahun setelah memiliki anak, dan menghambat produktivitas nasional.

Studi internasional mengestimasi bahwa menutup kesenjangan upah ini bisa menambah 2,8 % dari GDP AS—berarti potensi stimulus signifikan bagi ekonomi Wikipedia.

b. Pengaruh terhadap Ketimpangan dan Kemiskinan

Ketimpangan upah berkontribusi pada ketergantungan perempuan terhadap bantuan sosial, terutama di usia tua. Secara global, investasi terhadap kesetaraan gender bisa menghasilkan tambahan \$13 triliun GDP global pada 2030, atau +9.6 % di UE per kapita, dan menciptakan jutaan lapangan kerja.

#### 4. Studi Khusus di Kawasan ASEAN dan Regional Lain

##### a. Studi Indonesia – Sumatera Barat

Penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam bidang pendidikan memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, sedangkan kesetaraan di bidang kesehatan dan pengeluaran per kapita justru menunjukkan efek negative namun secara keseluruhan, variabel-variabel ini memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan .

##### b. ASEAN (2000–2016)

Data panel dari sembilan negara ASEAN menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender dalam ketenagakerjaan sektoral memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Indonesia, dengan rasio partisipasi perempuan lebih rendah dibanding negara seperti Singapura, menunjukkan potensi pertumbuhan yang kurang optimal .

#### 5. Global & Multinasional

##### a. Laporan World Bank

Menurut World Bank, memperbaiki undang-undang dan kebijakan diskriminatif terhadap perempuan seperti akses terhadap pekerjaan, upah, dan kewirausahaan dapat menaikkan GDP global lebih dari 20 % dalam satu dekade ke depan .

##### b. Korea Selatan (IMF)

Jika partisipasi perempuan di Korea Selatan sama dengan laki-laki, perkiraan menunjukkan peningkatan PDB riil sebesar  $>7$  % di masa depan IMF.

c. African Context

Di Afrika, ketidaksetaraan gender terutama soal akses layanan keuangan, lahan, serta beban kerja tidak dibayar diperkirakan menyebabkan kerugian ekonomi hingga US\$255 miliar, dan sekitar 7.5 % dari GDP hilang karena perempuan tidak sepenuhnya terintegrasi dalam ekonomi formal.

Menurut Komnas HAM (2020), Jenis kelamin merujuk pada kategori biologis yang ditentukan oleh karakteristik fisik dan genetis seseorang, seperti kromosom, hormon, dan organ reproduksi. Secara umum, jenis kelamin diklasifikasikan menjadi laki-laki dan perempuan. Namun, ada juga kondisi biologis tertentu yang disebut intersex, di mana seseorang memiliki karakteristik biologis dari kedua jenis kelamin.

Selain aspek biologis, konsep jenis kelamin sering kali digunakan bersama dengan konsep gender, yang merujuk pada peran sosial, perilaku, dan identitas yang dikaitkan dengan laki-laki dan perempuan dalam suatu budaya atau masyarakat.

Pengaruh pendapatan terhadap jenis kelamin merujuk pada bagaimana tingkat pendapatan suatu individu, keluarga, atau masyarakat memengaruhi peluang, peran, dan akses yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan partisipasi sosial. Ariyanti, A. (2020).

Ketimpangan pendapatan sering kali memperburuk ketidaksetaraan berbasis gender, terutama di masyarakat di mana peran tradisional membatasi akses perempuan ke sumber daya ekonomi. Sebaliknya, pendapatan yang lebih merata

atau peningkatan pendapatan perempuan dapat memperbaiki kesetaraan gender dengan meningkatkan akses perempuan ke pendidikan, kesehatan, dan pengambilan keputusan ekonomi.

## 2.1.5 Umur

### 2.1.5.1 Pengaruh Umur

#### 1. Bonus Demografi: Populasi Usia Produktif Menggerakkan Pertumbuhan

Fenomena demographic dividend terjadi ketika populasi usia produktif (15–64 tahun) lebih besar daripada populasi non-produktif, membuka potensi besar untuk meningkatkan output ekonomi dengan catatan, diperlukan kebijakan yang efektif dalam pendidikan, kesehatan, dan penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia, prosentase penduduk usia 15–64 tahun mencapai sekitar 70.5 % (2020) dan dependency ratio turun ke level historis rendah, di kisaran 41 % . Barro, R. J., & Lee, J. W. (2020).

#### 2. Kelompok Usia Produktif: Kekuatan Ekonomi Nyata

Berdasarkan data panel 33 provinsi (2000–2015), kelompok usia kerja utama memberikan dampak positif signifikan, sementara kelompok usia paruh baya (middle age) justru memiliki pengaruh negatif. Pertumbuhan penduduk juga tercatat memberi efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi .

Sementara itu, penelitian yang menerapkan Fixed Effect Model (FEM) dengan data 34 provinsi (2010–2020) menunjukkan bahwa kelompok umur 30–49 tahun dan 50–64 tahun berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kelompok usia 65 tahun ke atas berdampak negatif . Mason, A., & Lee, R. (2021)

### 3. Studi Lanjutan: Variabel Demografis dan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian lainnya menegaskan bahwa angka harapan hidup dan rasio penduduk pekerja terhadap total jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk secara umum menunjukkan pengaruh negatif .

### 4. Tantangan Penuaan dan Bonus Demografi Kedua

Indonesia harus bersiap menyambut penuaan populasi. Proyeksi menyebutkan proporsi lansia (60+) akan meningkat tajam, mencapai hingga 21,9 % pada tahun 2050.

Di sisi lain, terdapat peluang munculnya bonus demografi kedua: tabungan dan kekayaan terakumulasi dari penduduk produktif dapat direalokasi sebagai modal investasi ekonomi, jika digunakan secara strategis .

### 5. Implikasi Publik dan Kebijakan

Bonus demografi memang memberikan kesempatan emas, namun bukan jaminan otomatis pertumbuhan. Keberhasilan tergantung kesiapan dalam meningkatkan kualitas SDM, infrastruktur, dan kesiapan menghadapi penuaan populasi .

Umur merujuk pada jumlah waktu yang telah berlalu sejak kelahiran seseorang hingga waktu tertentu, biasanya diukur dalam tahun, bulan, dan hari. Dalam konteks sosial dan demografi, umur sering digunakan untuk mengklasifikasikan populasi berdasarkan kelompok usia, seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Umur juga merupakan

faktor penting yang memengaruhi perilaku, kebutuhan, kesehatan, dan peran individu dalam masyarakat. Fahmi, I., & Purnomo, E. (2021).

Pengaruh pendapatan terhadap umur merujuk pada bagaimana tingkat pendapatan seseorang atau keluarga memengaruhi kualitas hidup, kesehatan, dan harapan hidup di berbagai tahap umur. Pendapatan yang lebih tinggi umumnya memungkinkan akses lebih baik ke kebutuhan dasar, seperti makanan bergizi, perawatan kesehatan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung, sehingga meningkatkan kualitas hidup di semua usia. Sebaliknya, pendapatan yang rendah sering kali dikaitkan dengan kondisi hidup yang kurang ideal, yang dapat memengaruhi perkembangan anak, produktivitas usia dewasa, dan kesehatan di usia lanjut.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

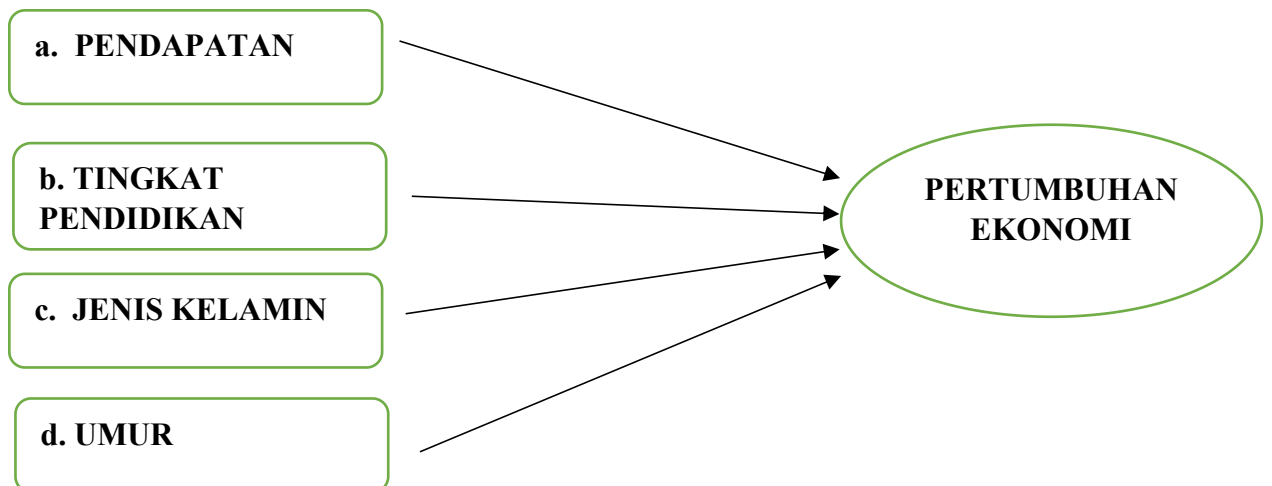
| No | Nama Peneliti dan Tahun                 | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|--|
| 1  | Suryahadi, A., & Sumarto, S. (2020)     | Income Inequality and Economic Growth in Indonesia                                   | Penelitian oleh Suryahadi, A., & Sumarto, S. (2020) menunjukkan bahwa pendapatan per kapita memiliki hubungan yang signifikan dengan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Meningkatnya pendapatan masyarakat di daerah urban menyebabkan peningkatan konsumsi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.  |
| 2  | Rasyid, M., et al. (2021)               | The Role of Education in Indonesia's Economic Growth: Evidence from Regional Data    | Penelitian oleh Rasyid, M., et al. (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin tinggi pula kontribusi mereka terhadap produktivitas ekonomi dan inovasi.  |
| 3  | Puspitawati, D., & Soelistyo, R. (2022) | "Gender and Economic Growth in Indonesia: Impact of Female Labor Force Participation | Penelitian oleh Puspitawati, D., & Soelistyo, R. (2022) mengkaji peran kesetaraan gender dalam ekonomi Indonesia, dengan fokus pada partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi perempuan dalam pekerjaan formal dan sektor produktif berkontribusi terhadap peningkatan PDB.                  |
| 4  | Setiawan, B., et al. (2023)             | Demographic Transition and Economic Growth in Indonesia: The Role of Age Structure   | Penelitian oleh Setiawan, B., et al. (2023) meneliti dampak struktur umur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa negara dengan proporsi usia produktif yang tinggi memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang lebih besar. Indonesia dengan populasi muda yang besar memiliki keuntungan demografis dalam mendukung produktivitas dan konsumsi yang lebih tinggi. |

- 5 Yusuf, A. et al. (2024). Income, Education, Gender, and Demographic Structure: A Multidimensional Analysis of Economic Growth in Indonesia. Penelitian oleh Yusuf, A. et al. (2024) mengkaji dampak gabungan dari pendapatan, pendidikan, jenis kelamin, dan struktur umur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan kebijakan yang inklusif dan mendukung pendidikan, kesetaraan gender, dan pemanfaatan potensi usia muda.

**Sumber : data diolah peneliti, 2025.**

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran ini di buat agar lebih mudah untuk di fahami pengaruh antara variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi terhadap variabel independen yaitu Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur. Berdasarkan hal tersebut, kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**

### **2.2.1 Pengaruh pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pendapatan adalah salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, maka kemampuan membeli barang dan jasa juga naik. Hal ini akan meningkatkan konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi juga memungkinkan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi, sehingga memperluas kegiatan ekonomi. Sebaliknya, jika pendapatan rendah, daya beli masyarakat melemah dan laju pertumbuhan ekonomi akan melambat. Susanto & Putri (2021)

### **2.2.2 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan yang baik, tenaga kerja menjadi lebih terampil, produktif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pendidikan juga membuka peluang kerja yang lebih luas dan mendorong terciptanya inovasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sari & Nugroho (2022)

### **2.2.3 Pengaruh Jenis Kelamin terhadap pertumbuhan ekonomi**

Perbedaan jenis kelamin, terutama dalam hal partisipasi kerja, memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika kesempatan kerja hanya didominasi laki-laki, maka potensi tenaga kerja perempuan tidak dimanfaatkan secara optimal. Padahal, peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja terbukti mampu menambah produktivitas, memperluas pasar tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan negara. Dengan kata lain,

kesetaraan gender di bidang ekonomi dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. IMF (2020)

#### **2.2.4 Pengaruh Umur terhadap pertumbuhan ekonomi**

Struktur umur penduduk sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penduduk usia produktif (15–64 tahun) adalah motor utama kegiatan ekonomi karena mereka bekerja, menghasilkan pendapatan, dan membayar pajak. Jumlah penduduk usia produktif yang besar dapat memberikan “bonus demografi” yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, jika jumlah penduduk usia tua lebih banyak dibandingkan usia produktif, beban ekonomi meningkat karena produktivitas menurun. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah diperlukan agar potensi demografi bisa benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. BPS (2023)

### **2.3 Hipotesa Penelitian**

Hipotesis penelitian yang dapat diajukan berdasarkan kerangka konseptual yang telah penulis jelaskan sebelumnya mengenai pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Jenis Kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu.

4. Umur Memilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan konomi di Kabupaten Labuhanbatu.

Hipotesis 1, 2, 3, dan 4 menguji pengaruh langsung masing-masing variabel independen (Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin dan Umur) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).